

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER KETIGA DI KLINIK PRATAMA MITRA MULYA

Widia Yanti Nuraini<sup>1</sup>, Kamidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

E-mail: [202322095.students@aiska-university.ac.id](mailto:202322095.students@aiska-university.ac.id)

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 20 July 2024  
Accepted : 29 July 2024  
Published : 30 July 2024

### KEYWORDS

faktor resiko, Anemia pada ibu hamil

*risk factors, anemia in pregnancy*

### CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail: xxxxx@xxxx.com

### A B S T R A C T

**Latar belakang** : Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi Hb  $\leq 11$  gr/dL pada wanita hamil trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar Hb adalah  $< 10,5$  gr/dl. Kehamilan trimester ke III merupakan masa kritis dimana kebutuhan zat besi dan oksigen meningkat. Penyebab Anemia ini bisa diakibatkan dari faktor usia ibu yang beresiko paritas, pendidikan, status gizi, frekuensi Anc dan juga sering terjadi pada ibu yang memiliki pola makan yang tidak memadai dan yang tidak menerima suplemen zat besi dan folat prenatal. **Tujuan**: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di klinik pratama mitra mulya. **Metode**: menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 55 ibu hamil trimester ketiga. data diolah dan dianalisis menggunakan uji chi-square. **Hasil**: penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Usia dengan ( $P=0,001<0,05$ ), Paritas ( $P=0,034<0,05$ ), dan Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe  $P=0,022<0,05$ ). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan ( $P = 0,493>0,05$ , Status Gizi ( $P=1,000>0,05$ ) dan Frekuensi Anc ( $P=0,299>0,05$ ) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga. **Kesimpulan**: terdapat hubungan yang signifikan antara usia, paritas dan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe, tidak terdapat hubungan antara pendidikan, Status Gizi dan frekuensi Anc dengan kejadian Anemia pada ibu hamil trimester ketiga.

**Background**: Anemia is defined as an Hb concentration of  $\leq 11$  gr/dL in pregnant women in the first and third trimesters, while in the second trimester the Hb level is  $< 10.5$  gr/dl. The third trimester of pregnancy is a critical period where the need for iron and oxygen increases. The cause of anemia can be caused by maternal age which is at risk of parity, education, nutritional status, frequency of Anc and also often occurs in mothers who have an inadequate diet and who do not receive prenatal iron and folate supplements. **Purpose**: This research was to determine the factors that influence the occurrence of anemia in third trimester pregnant women at the Pratama Mitra Mulya Clinic. **Methods**: This research uses analytical descriptive research with a cross sectional approach. Sampling used a simple random sampling method with a total sample of 55 pregnant women in the third trimester. The data was processed and analyzed using the chi-square test. **The results**: research shows there is a significant relationship between Age and ( $P=0.001<0.05$ ), Parity ( $P=0.034<0.05$ ), and Compliance with Fe Tablets  $P=0.022<0.05$ ). There is no significant relationship between Education ( $P = 0.493>0.05$ , Nutritional Status ( $P=1,000>0.05$ ).

and Anc Frequency ( $P=0.299>0.05$ ) with the incidence of anemia in third trimester pregnant women **Conclusion** : There is a significant relationship between age, parity and adherence to consuming fe tablets, there is no relationship between education, nutritional status and frequency of Anc with the incidence of anemia in third trimester pregnant women

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Masa kehamilan membutuhkan asupan makanan yang maksimal pada ibu hamil. Ibu hamil yang kurang asupan makanan biasanya mengeluh sering letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan indikasi bahwa ibu hamil tersebut sedang menderita anemia pada masa kehamilan (Sari, 2020).

Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin kurang dari 11 gr/dL pada wanita hamil trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar Hb adalah <10,5 gr/dl. Kehamilan trimester ke III merupakan masa kritis dimana kebutuhan zat besi dan oksigen meningkat. sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, plasma bertambah dan eritrosit meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit selama kehamilan dimana kurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruhan jaringan (Sari, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 menyebutkan bahwa penyebab kematian ibu antara lain karena perdarahan (28,29%), hipertensi dalam kehamilan (23,86%), dan kematian ibu akibat gangguan sistem peredaran darah (4,94%), Menurut penelitian (Londok et al., 2021), perdarahan pada kehamilan yang sering dijumpai adalah perdarahan antepartum dan perdarahan postpartum, karena tidak dapat mentolerir kehilangan darah. (Rukiyah, A. Y., & Yulianti, 2019)

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020 sekitar 60.000 ibu hamil/tahun. (Open data jabar, 2021)

Penyebab Anemia ini bisa diakibatkan dari usia ibu yang beresiko paritas, pendidikan, status gizi, frekuensi Anc dan juga sering terjadi pada ibu yang memiliki pola makan yang tidak memadai dan yang tidak menerima suplemen zat besi dan folat prenatal. Hal ini disebabkan kurangnya asupan zat besi dalam makanan karena gangguan absorpsi, gangguan penggunaan atau perdarahan. (Leny, 2019)

Upaya pencegahan anemia sudah dilakukan pemerintah dengan Program pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Program ini dilakukan untuk mencegah anemia khususnya pencegahan anemia pada ibu hamil. (Permenkes No. 88 tahun 2014) tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil, (WHO, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khatimah et al., 2022) di wilayah Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil Primigravida sebanyak 39 orang (61,9%) dan multigravida sebanyak 24 orang (38,1%). Sehingga ditemukan paritas yang mayoritas mengalami anemia yaitu pada primigravida.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Mitra Mulya dari bulan Juli – sampai bulan Desember tahun 2023 terdapat 123 ibu hamil trimester ketiga dan 48 orang ibu hamil mengalami anemia atau memiliki Hb  $\leq 11$  dan dari 48 ibu hamil yang anemia ada dua orang yang mengalami perdarahan pada saat melahirkan. Berdasarkan data dan fenomena tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Paratama Mitra Mulya.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di klinik pratama mitra mulya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Maret - 15 April tahun 2024, Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 55 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan uji Chi Square untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat hubungan antar varian dengan tingkat kemaknaan 5%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

**a. Hasil Unvariat**

## 1. Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan distribusi frekuensi dari variabel kejadian Anemia pada ibu hamil trimester ketiga :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Kejadian Anemia Pada ibu Hamil	Frequency (n)	percent(%)
Anemia	30	54,5
Tidak Anemia	25	45,5
Total	55	100

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga dari jumlah 55 responden didapatkan hasil yang paling banyak terdapat pada Responden anemia sebanyak 30 responden (54,5%), dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia sebanyak 25 responden (45,5%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Usia Pada ibu Hamil	Frequency (n)	Percent (%)
Beresiko <20th>35th	18	32,7
Tidak Beresiko 20-35th	37	67,3
Total	55	100,0

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia dari jumlah 55 responden didapatkan hasil yang paling banyak terdapat pada Responden Usia Tidak Beresiko yaitu sebanyak 37 responden (67,3%) dibandingkan dengan Responden usia beresiko sebanyak 18 responden (32,7%)

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Paritas Pada ibu Hamil	Frequency (n)	percent(%)
Beresiko >3	17	30,9

Tidak Beresiko $\leq 3$	38	69,1
Total	55	100,0

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas dari jumlah 55 responden didapatkan hasil yang paling banyak terdapat pada responden paritas Tidak Beresiko yaitu sebanyak 38 responden (69,1%), dibandingkan dengan responden Paritas beresiko sebanyak 17 responden (30,9%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Status Pendidikan ibu Hamil	Frequency (n)	Percent (%)
Rendah	12	21,8
Tinggi	43	78,2
Total	55	100,0

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari jumlah 55 responden didapatkan hasil yang paling banyak terdapat pada Responden Pendidikan Tinggi yaitu sebanyak 43 responden (78,2%) dibandingkan dengan Responden Pendidikan Rendah sebanyak 12 responden (21,8%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Kejadian Status Gizi Pada ibu Hamil	Frequency (n)	Percent (%)
Kurang Lila $< 23,5\text{cm}$	11	20,0
Baik Lila $\geq 23,5\text{cm}$	44	80,0
Total	55	100,0

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan Status Gizi dari jumlah 55 responden didapatkan hasil yang paling banyak terdapat pada Responden Status Gizi baik sebanyak 44 responden (80,0%) dibandingkan dengan Responden Status Gizi kurang yaitu sebanyak 11 responden (20,0%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi ANC Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Frekuensi ANC Pada ibu Hamil	Frequency (n)	Percent (%)
Kurang $< 6$	17	30,9
Cukup $\geq 6$	38	69,1
Total	55	100,0

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi responden berdasarkan Frekuensi Anc dari jumlah 55 responden didapatkan hasil yang paling banyak terdapat pada Responden Frekuensi Anc cukup sebanyak 38 respnden (69,1%) dibandingkan dengan Responden Frekuensi Anc Kurang sebanyak 17 responden (30,9%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Kejadian Anemia Pada ibu Hamil	Frequency (n)	percent(%)
Tidak Patuh	28	50,9
Patuh	27	49,1
Total	55	100,0

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dari jumlah 55 responden didapatkan hasil yang paling banyak terdapat pada responden yang tidak patuh yaitu sebanyak 28 responden (50,9%), dibandingkan dengan responden yang patuh sebanyak 27 responden (49,1%).

## b. Hasil Bivariat

Tabel 4.8.  
Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Antara Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Usia	Kejadian Anemia				Jumlah	P-value	PR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Beresiko <20th & >35th	16	88,9	2	11,1	18	100	0,001 13,143 (2,619-65,958)
Tidak Beresiko 20-35 th	14	37,8	23	62,2	37	100	
Total	30	54,5	25	45,5	55	100	

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dari 18 responden (100,0%) usia ibu yang beresiko <20th & >35th dari sampel yang diteliti mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 16 responden (88,9%) sedangkan dari 37 responden (100,0) usia ibu yang tidak beresiko 20-35th mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 23 responden (62,2%).

Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{value} = 0,001$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya. Dan dari hasil Analisis didapatkan nilai  $RP = 13,143$  (95%CI = 2,619-65,958) yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat Usia <20th>35th berpeluang 13,143 kali lebih besar mengalami Kejadian Anemia dibandingkan dengan Usia 20-35th pada ibu hamil yang tidak beresiko.

Tabel 4.9  
Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Antara Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Paritas	Kejadian Anemia				Jumlah	P-value	PR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Beresiko >3	14	77,8	4	22,2	18	100	0,034 4,594 1,268-16,647
Tidak Beresiko ≤3	16	43,2	21	56,8	37	100	

Total	30	54,5	25	45,5	55	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Sumber : *Data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 18 responden (100,0%) ibu yang memiliki paritas beresiko >3 dari sampel yang diteliti mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 14 responden (77,8%) sedangkan dari 37 responden (100,0%) ibu yang memiliki paritas tidak beresiko ≤3 mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 21 responden (56,8%).

Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{value} = 0,034$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,034 < \alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya. Dan dari hasil Analisis didapatkan nilai  $RP = 4,594$  ( $95\% CI = 1,268-16,647$ ) yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat Paritas >3 berpeluang 4,594 kali lebih besar mengalami Kejadian Anemia dibandingkan dengan Paritas yang tidak beresiko <3.

Tabel 4.10  
Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Pendidikan	Kejadian Anemia				Jumlah		P-value	PR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	5	41,7	7	58,3	12	100	0,493	0,514 (0,140-1,883)
Tinggi	25	58,1	18	41,9	43	100		
Total	30	54,5	25	45,5	55	100		

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari 12 responden (100,0%) ibu yang pendidikan rendah dari sampel yang diteliti mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 7 responden (58,3%) sedangkan dari 43 responden (100,0%) ibu yang memiliki pendidikan tinggi mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 25 responden (58,1%)

Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{value} = 0,493$  dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,493 > \alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Tabel 4.11.  
Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Status Gizi	Kejadian Anemia				Jumlah		P-value	PR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang < 23,5cm	6	54,5	5	45,5	11	100	1,000	1,000 (0,265-3,769)
Baik ≥ 23,5 cm	24	54,5	20	45,5	44	100		
Total	30	54,5	25	45,5	55	100		

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui Dari 11 responden ibu yang memiliki status gizi kurang Lila <23,5cm dari sampel yang diteliti mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 6 responden (54,5%) sedangkan dari 44 responden (100,0%) ibu yang memiliki status gizi Baik Lila ≥23,5cm mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 24 responden (54,5%)

Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 1,000$  dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 1,000 > \alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Frekuensi Anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Tabel 4.12.  
Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Antara Frekuensi ANC Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Frekuensi Anc	Kejadian Anemia						P-value	PR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang < 6	7	41,2	10	58,8	17	100	0,299	0,457 (0,142-1,463)
Cukup $\geq 6$	23	60,5	15	39,5	38	100		
Total	30	54,5	25	45,5	55	100		

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui dari 17 responden (100,0%) ibu yang melakukan Frekuensi ANC kurang <6 kali dari sampel yang diteliti mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 10 responden (58,8%) sedangkan dari 38 responden (100,0%) ibu yang melakukan Frekuensi Anc cukup  $\geq 6$  kali mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 23 responden (60,5%) .

Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 0,299$  dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 0,299 > \alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Frekuensi Anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Tabel 4.13.  
Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Antara Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet fe	Kejadian Anemia						P-value	PR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Patuh	20	71,4	8	28,6	28	100	0,022	4,250 (1,370-13,188)
Patuh	10	37,0	17	63,0	27	100		
Total	30	54,5	25	45,5	55	100		

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui dari 28 responden (100,0%) ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dari sampel yang diteliti mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 20 responden (71,4%) sedangkan dari 27 responden (100,0%) ibu yang patuh mengkonsumsi tablet fe mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 17 responden (63,0%)

Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 0,022$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 0,022 < \alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya. Hasil Analisis didapatkan nilai  $RP = 4,250$  (95% CI = 1,370-13,188) yang menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe berpeluang 4,250 kali lebih besar mengalami Kejadian Anemia dibandingkan dengan responden yang patuh mengkonsumsi tablet fe.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Antara Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dari 18 responden (100,0%) usia ibu yang beresiko <20th & >35th dari sampel yang diteliti mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 16 responden (88,9%) sedangkan dari 37 responden (100,0) usia ibu yang tidak beresiko 20-35th mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 23 responden (62,2%). Berdasarkan Uji Statistik Chi-Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 0,001$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 0,001 < \alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya. Dan ibu yang memiliki Usia beresiko <20th>35th berpeluang 13,143 kali mengalami Kejadian Anemia dibandingkan dengan Usia ibu yang tidak beresiko 20-35th.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khatimah et al., 2022) di wilayah kecamatan alla kabupaten enrekang pada ibu hamil trimester ketiga. Adapun nilai  $P_{\text{value}}$  yang didapatkan yakni 0,029 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester 3 yang diteliti karena mencakup syarat  $P < 0,05$ . Kehamilan di usia <20th dan >35th dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan di usia >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia tersebut yang dapat meningkatkan risiko anemia. Umur reproduksi yang baik adalah pada usia 20-35 tahun dimana umur tersebut merupakan periode baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bria & Rohmah, 2023). Hasil analisis bivariat usia tidak berhubungan dengan kejadian anemia dengan ( $P_{\text{value}} = 0,119 > 0,05$ ). Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang serupa yaitu usia tidak berhubungan dengan kejadian anemia, meskipun OR menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun berisiko meningkatkan anemia. Hasil penelitian ini juga tidak menunjukkan kecenderungan semakin tua usia maka semakin besar risiko anemia hal tersebut karena berkaitan dengan pemenuhan nutrisi ibu hamil dan pola konsumsi suplementasi zat besi.

Tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia bermakna secara signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya. sehingga Usia merupakan faktor utama resiko kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga. hal ini terjadi karena ibu yang memiliki Usia <20 dan >35 tahun dikategorikan kedalam usia resiko tinggi karena ibu yang hamil di bawah usia <20 tahun secara biologis, emosi belum optimal dan cenderung labil serta mentalnya belum matang. Hal tersebut berakibat pada kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Pada umur <20 tahun, kondisi tubuh wanita belum siap untuk menerima kehamilan karena masih dalam pertumbuhan dan perkembangan serta organ dalam tubuh masih dalam proses pematangan salah satunya adalah sistem reproduksi. Begitupula dengan usia >35 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi. Sejalan dengan teori, wanita hamil dengan umur >35 tahun juga akan rentan mengalami anemia. Hal ini dikarenakan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta kondisi organ biologis ibu hamil mengalami penurunan yang membuat produksi hemoglobin menjadi berkurang. selain itu usia 35 tahun keatas mudah terkena berbagai infeksi selama masa kehamilan sehingga rentan terjadi anemia. (Winkjosastro, 2007). secara teori Usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20-35 tahun karena usia 20-35 tahun merupakan aman, sehat, tidak berisiko dan produktif karena organ reproduksi yang berfungsi dengan baik selama hamil dan melahirkan, (Suryati, 2011). pada ibu dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) diharapkan dapat mengikuti program KB agar tidak hamil pada umur yang berisiko dan melakukan konseling pada remaja agar tidak menikah pada usia dini sehingga hamil pada usia terlalu muda dan terlalu tua dapat dihindari dan anemia dapat dicegah

### 2. Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Timester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 18 responden (100,0%) ibu yang memiliki paritas beresiko >3 dari sampel yang diteliti mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 14 responden

(77,8%) sedangkan dari 37 responden (100,0%) ibu yang memiliki paritas tidak beresiko  $\leq 3$  mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 21 responden (56,8%). Berdasarkan Uji Statistik Chi-Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 0,034$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 0,034 < \alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya. Ibu hamil dengan tingkat Paritas  $>3$  berpeluang 4,594 kali lebih besar mengalami Kejadian Anemia dibandingkan dengan Paritas yang tidak beresiko  $\leq 3$ .

hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Marlina, 2021) dapat diketahui. hasil Chi-Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}}$  adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia dalam kehamilan Di Praktek Bidan Ade Irma Suryani A.Md.Keb, Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Hal ini sesuai dengan teori, dimana risiko anemia meningkat setelah kehamilan yang ketiga, hal ini disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang biasanya mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin karena kehamilan yang berulang

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Norfitri, 2023) dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai  $P_{\text{value}}=0,621$  secara teori usia dan paritas memang beresiko terhadap kejadian anemia tapi dalam penelitian ini paritas tidak beresiko terhadap kejadian anemia karena Pencegahan anemia pada paritas berisiko yang belum hamil bisa dilakukan dengan menggunakan kontrasepsi dan apabila saat kehamilan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan sedini.

Akan tetapi dalam penelitian ini paritas berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia dan mayoritas ibu yang memiliki Paritas  $>3$  menyebabkan anemia kehamilan 4,015 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas  $<3$ . paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena sejalan dengan teori yaitu semakin sering seseorang mengalami kehamilan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi yang di akibatkan oleh kehamilan dan persalinan sebelumnya. Selain itu Jumlah paritas yang tinggi juga meningkatkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti kematian janin dalam kandungan, perdarahan sebelum dan sesudah melahirkan kemudian berisiko mengalami kerusakan pada pembuluh darah dan vaskularisasi dinding uterus sehingga dapat menurunkan aliran darah ke plasenta yang berakibatkan menurunnya pasokan darah dan nutrisi ke janin. Memiliki riwayat kehamilan yang tinggi meningkatkan risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya (Winkjosastro, 2007). Tetapi Risiko pada paritas dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, dan dapat dikurangi atau dicegah dengan Kb (keluarga berencana).

### 3. Hubungan antara Pendidikan dengan anemia pada ibu hamil timester ketiga di klinik pratama mitra mulya

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari 12 responden (100,0%) ibu yang pendidikan rendah dari sampel yang diteliti mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 7 responden (58,3%) sedangkan dari 43 responden (100,0%) ibu yang memiliki pendidikan tinggi mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 25 responden (58,1%) Berdasarkan Uji Statistik Chi-Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 0,493$  dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 0,493 > \alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Norfitri, 2023) dengan hasil uji chi-square nilai  $P_{\text{value}}=0,737$  yang berarti  $>0,05$  yang di simpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga. dimana menunjukkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khatimah, 2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di wilayah Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian tersebut menjelaskan, ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan mempunyai risiko anemia yang lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan karena ibu yang memiliki

pendidikan tinggi lebih terbuka pada ide baru dan promosi kesehatan masyarakat, serta melakukan gaya hidup sehat.

Tetapi dalam penelitian ini pendidikan tidak berhubungan dengan kejadian anemia, Peneliti menemukan hasil bahwa status pendidikan yang tinggi justru mempunyai angka kejadian anemia yang tinggi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang, di mana diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu baik positif maupun negatif (Walyani, 2015). Dalam hal ini, bisa jadi responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang bagaimana mencegah anemia selama kehamilan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe saat hamil sehingga berdampak pada hasil yang didapat yaitu hampir sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan tinggi mengalami kejadian anemia.

#### 4. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui Dari 11 responden ibu yang memiliki status gizi kurang Lila  $<23,5$ cm dari sampel yang diteliti mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 6 responden (54,5%) sedangkan dari 44 responden (100,0% ) ibu yang memiliki status gizi Baik Lila  $\geq 23,5$ cm mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 24 responden (54,5%) Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 1,000$  dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 1,000 > \alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Frekuensi Anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Mardiana, 2021) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester tiga di wilayah kerja puskesmas nusawungu II cilacap dengan ( $p_{\text{value}} = 1,000$ ) status gizi bukan merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. penelitian ini menunjukkan sebanyak 79,8% ibu hamil memiliki status gizi dalam kategori baik (Lila  $> 23,5$  cm). Penjelasan dalam penelitian tersebut yaitu meskipun proporsi ukuran LILA tidak bermakna secara statistik namun bila dilihat dari proporsi anemia lebih banyak ibu hamil dengan KEK. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa KEK dapat mempengaruhi terjadinya anemia walaupun bukan menjadi faktor utama

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khatimah, 2021) di kecamatan alla dimana terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga. Dimana menunjukkan nilai  $P_{\text{value}}$  sebesar 0.021 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Pemantauan gizi dapat menggambarkan perubahan status gizi dari waktu ke waktu yang bermanfaat bagi ibu untuk dapat memperhatikan dan merencanakan menu seimbang yang bervariasi dan bernilai gizi baik yang diperlukan selama masa kehamilan.

Tetapi dalam penelitian ini status gizi tidak berhubungan dengan kejadian anemia. Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi-fungsi organ tubuh. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan, apabila status gizi ibu buruk, baik sebelum kehamilan atau pada saat kehamilan akan menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) (Sinaga & Hasanah, 2019). Untuk memperoleh anak yang sehat, ibu hamil perlu memperhatikan makanan yang dikonsumsi selama kehamilannya. dalam penelitian ini status gizi tidak berhubungan terhadap kejadian anemia karena mayoritas ibu hamil memiliki status gizi yang cukup baik atau Lila  $\geq 23,5$  cm. meskipun Status gizi ibu cukup tapi tidak ikut disertai dengan Hb yang bagus, masih banyak ibu hamil yang status gizinya baik tapi mengalami anemia hal disebabkan karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti ibu hamil yang jarang

mengonsumsi tablet Fe, usia ibu yang beresiko, jumlah anak yang terlalu banyak, dan jarak kehamilan yang terlalu dekat

5. Hubungan antara Frekuensi ANC dengan anemia pada ibu hamil trimester ketiga di klinik pratama mitra mulya

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui dari 17 responden (100,0%) ibu yang melakukan Frekuensi ANC kurang <6 kali dari sampel yang diteliti mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 10 responden (58,8%) sedangkan dari 38 responden (100,0%) ibu yang melakukan Frekuensi Anc cukup  $\geq 6$  kali mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 23 responden (60,5%). Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 0,299$  dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 0,299 > \alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Frekuensi Anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020), Berdasarkan uji chi-square didapatkan  $P_{\text{value}} 0,302$  lebih besar dari 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. menurutnya antenatal care merupakan faktor protektif, sehingga masih perlu peningkatan kualitas pelayanan.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khatimah, 2021) dimana mendapatkan hasil 0,035 yang mencakup syarat terdapat hubungan <0,05 Sehingga didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan <4 Kali. Sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan antenatal care (ANC) beresiko mengalami anemia. sejalan dengan teori, pelayanan ANC yang baik dan teratur akan mempermudah ibu hamil untuk memperoleh tablet Fe. Melalui pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah selama masa kehamilan sehingga apabila dilakukan ANC secara teratur dengan ketaatan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya anemia

Tetapi dalam penelitian ini frekuensi Anc tidak berhubungan dengan kejadian anemia karena mayoritas responden dalam penelitian ini melakukan kunjungan ANC sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan  $\geq 6$  kali. Tetapi dalam penelitian ini juga banyak responden yang telah melakukan kunjungan antenatal sesuai standar tidak serta merta diikuti kadar hemoglobin yang baik, tapi hal ini juga tergantung dari tingkat kepatuhan ibu dalam menjalankan nasihat atau anjuran yang diperoleh selama pemeriksaan kehamilan, dan juga kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet fe. Untuk itu dalam hal ini perlu peningkatan kualitas pelayanan Antenatal Care (ANC) dengan memantau ibu hamil yang anemia dengan memberikan konseling untuk Meningkatkan promosi kesehatan ibu khususnya tentang anemia. Pelayanan standar ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. diharapkan dengan kunjungan ini ibu dapat memperoleh penyuluhan terkait masalah kehamilannya seperti penyuluhan gizi yang tepat dan mendapatkan suplemen besi dan asam folat yang lengkap serta pendidikan kesehatan yang memadai.

6. Hubungan antara Kepatuhan mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di klinik pratama mitra mulya.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui dari 28 responden (100,0%) ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dari sampel yang diteliti mayoritas mengalami anemia yaitu sebanyak 20 responden (71,4%) sedangkan dari 27 responden (100,0%) ibu yang patuh mengonsumsi tablet fe mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 17 responden (63,0%). Berdasarkan Uji Statistik Chi- Square diperoleh nilai  $P_{\text{value}} = 0,022$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 0,022 < \alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kepatuhan mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di Klinik Pratama Mitra Mulya Dan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet fe berpeluang 4,250 kali lebih besar mengalami Kejadian Anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syintia Utami, 2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di wilayah kerja Puskesmas Sigerongan. dengan  $P_{\text{value}}=0,034$ ). Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak responden yang lupa atau bahkan berhenti mengonsumsi tablet Fe sebelum waktunya. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil

mengalami mual saat mengonsumsi tablet Fe dan sebagian responden juga tidak mengetahui manfaat dan efek samping dari tablet Fe tersebut. Selain itu, ibu hamil juga sering kali lupa mengonsumsi tablet Fe karena kesibukan atau aktivitas sehari-hari yang padat.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandini, 2020) yang menunjukkan hasil penelitian ditemukan tidak adanya hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di wilayah puskesmas RI karya wanita pekanbaru dimana nilai  $P_{value} = 0,181$  ( $p > 0,05$ ) Kepatuhan ibu mungkin bisa dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan seperti pendapat. bahwa kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Dengan adanya interaksi yang sering diharapkan semakin banyak informasi seputar anemia dan tablet zat besi yang mereka dapatkan sehingga mereka yang lebih sering periksa kemungkinan lebih patuh. Dengan kata lain bahwa tenaga kesehatan memang mempunyai peran penting dalam memotivasi ibu hamil untuk patuh meminum tablet zat besi

Tetapi dalam penelitian ini kepatuhan mengonsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga. dalam penelitian ini masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan dan ada beberapa alasan responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe diantaranya adanya efek samping, seperti tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. sulit BAB dan feses menjadi hitam dan keras, tetapi tidak sedikit juga yang memang masih malas atau lupa tidak meminum tablet Fe. Kondisi tersebut membuat alasan subjek tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Tingkat kepatuhan mengonsumsi Fe ini didefinisikan pada perilaku ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengonsumsi tablet Fe, kepatuhan jumlah tablet yang di konsumsi, cara mengonsumsi tablet Fe, waktu mengonsumsi tablet Fe, dan frekuensi tablet Fe yang di konsumsi (Khosman, 2013).

Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi zat besi selama kehamilan peningkatan kualitas pelayanan dengan memberikan konseling tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia. Hal ini memberikan gambaran kebutuhan zat besi meningkat yang tidak hanya tercukupi dengan pola diet sehingga perlu adanya suplementasi besi selama kehamilan. Kepatuhan minum suplementasi Fe memberi keuntungan bagi ibu hamil, sehingga penambahan zat besi secara teratur sangat diperlukan, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Mitra Mulya, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara usia, paritas dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, status gizi, dan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di klinik pratama mitra mulya.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel pada penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang lebih kompleks yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Bagi tempat penelitian diharapkan dapat Meningkatkan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang anemia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara berkesimbangan melalui penyuluhan, poster, leaflet, atau media lainnya sehingga ibu dapat lebih memperhatikan faktor risiko anemia. Bagi Profesi Bidan Meningkatkan pemantauan dan deteksi dini faktor risiko anemia yaitu pada ibu yang memiliki umur ibu berisiko, paritas berisiko, dan ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sehingga dapat terjaring secara dini dan mendapatkan penanganan segera.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, W. (2019). Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengonsumsi Tablet Besi Dengan Dan Tanpa Vitamin C Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 2(2) : 76. <https://journals.unhas.ac.id/>>diakses 03 April 2024 (08:00)

- Aini Fitria, dan Luluk Ria Rakhma, E. S. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Gizi dan Kesehatan (JGK)*.15(1) : 151–159. <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/383> diakses 03 April 2024 (09:00)
- Andita, F. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia Kehamilan di Puskesmas Padang Bulan. *Jurnal Kesehatan*. 3(1): 74 -75 <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7409> diakses 05 April 2024 (07:00)
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. CV. Pustaka Abadi. Jawa Timur.
- Bria, G. E., & Rohmah, F. N. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 11(1), 23–29. <https://ejurnal.stikespantikosala.ac.id/index.php/kjik/article/view/259/195> diakses 05 April 2024 (07:15)
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4): 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642> Diakses tanggal 15 desember 2023(08:00)
- Edison, E. E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal JKFT*. 4(2), 65. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2502> Diakses tanggal 10 desember 2023 (06:00)
- Angraini Eka Noviana dan Wijayanti Tri. (2021). Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Researc*. 2(3) :1569–1575. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1629> Diakses tanggal 10 desember 2023 (10:00)
- Khairani, M. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan*. skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Khatimah, H. (2021). *Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Wilayah Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Khosman, H. (2013). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Anemia pada Peserta dan Bukan Peserta Program Suplementasi Tablet Besi pada Ibu Hamil*. Media Gizi dan Keluarga. Jakarta.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. EGC. Jakarta.
- Marlina, A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Dalam Kehamilan Di Praktek Bidan Ade Irma Suryani A.Md.Keb Di Kota Padangsidempuan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan. Kota Padangsidempuan
- Norfitri, R. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. 11(1): 25–30. <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis/article/view/107> Di akses tanggal 02 April 2024 (09:00).
- Open Data Jabar. (2021). *Open Data Jabar*. Jabar Digital Service. <https://www.google.com/search?client=firefox-b&D&Q=Open+Data+Jabar+2021>
- Prawirohardjo. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Empat. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syintia Utami, W. C. N. (2024). Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe serta Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 5(1): 1–10. Di akses tanggal 26 februari 2024 (20:00).
- Winkjosastro. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka - Sarwono Prawiroharjo. Jakarta.
- Yanti. (2017). *Panduan Asuhan Kebidanan Kehamilan*. EGC. Jakarta.